



AGROMIX

Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan
pISSN (Print): 2085-241X; eISSN (Online): 2599-3003
Website: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/agromix>

Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur

Farmer characteristic and participation level in Tonongrejo Village, East Java

Latarus Fangohoi^{1*}, Yohanes Y Makabori¹, Yuliana Ataribaba¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian, Manokwari, Provinsi Papua Barat, Indonesia

*Email korespondensi: franleefanghoi@gmail.com

ABSTRACT

Article History

Received : January 19, 2022

Accepted : March 15, 2022

Published : March 31, 2022

Keyword

Factor; farmer; characteristic; participation rate

Introduction: The purpose of this research is to find and explain the characteristics of farmers and the level of participation in farmer groups and to explain the correlation of characteristics internally and externally in Tonongrejo Village, East Java. **Methods:** By applying of census sampling in descriptive, sample is about sixty-two farmer members. Rank Spearman test is to see the correlation between dependent and independent variable. Input of system approach: supposing of H_0 is no link among x and H_a has link among x . Both refers to internal and external factors to farmer participation. T -score (mean = 50 and deviation = 10) as score standard to see the distribution of extensive evaluation. Data collected used questioner, observation, and interview. **Results:** The result is farmer participation of 84% in planning and implementing, in evaluating of 82%, in enjoyed the outcome of 89%. **Conclusion:** Characteristics farmers and participation prefer to age, farming time, land area and leadership. The relation of farmer characteristic and participation rate is one-way.

ABSTRAK

Riwayat Artikel

Dikirim : 19 Januari, 2022

Disetujui : 15 Maret, 2022

Dipublis : 31 Maret, 2022

Kata Kunci

Faktor; petani; karakteristik; tingkat partisipasi

Pendahuluan: Tujuan penelitian yaitu menemukan dan menjelaskan karakteristik petani serta tingkat partisipasi dalam kelompok tani dan menjelaskan korelasi karakteristik secara internal dan eksternal pada Desa Tonongrejo, Jawa Timur. **Metode:** Secara deskriptif, sensus sampling melibatkan 62 anggota petani. Uji *Rank Spearman* yaitu untuk melihat korelasi antara variabel yang tidak bebas dan bebas. Adapun sistem pendekatan yaitu diduga H_0 tidak ada hubungan antara x dan H_a memiliki hubungan dengan x . Keduanya mengacu pada faktor internal dan eksternal bagi partisipasi petani. T -score (mean=50 dan deviasi=10) sebagai skor standar untuk meninjau distribusi evaluasi penyuluhan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan wawancara. **Hasil:** Hasil penelitian yaitu partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan 84%, tahap evaluasi 82%, tahap menikmati hasil 89%. **Kesimpulan:** Karakteristik petani dan partisipasi lebih mengacu kepada umur, waktu bertani, area dan kepemimpinan. Hubungan angka karakteristik dan partisipasi petani adalah searah.

Sitasi: Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2022). Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *Agromix*, 13(1), 104-111. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i1.2877>

PENDAHULUAN

Partisipasi berperan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia di antaranya sebagai jembatan dalam menghubungkan antara kegiatan yang dilakukan oleh petani di lapangan. Pengetahuan yang dimiliki serta teknologi yang selalu mengalami perkembangan menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki petani. Partisipasi melibatkan psikologis seseorang (pikiran, perasaan dan tindakan) seseorang dalam berkelompok di mana orang tersebut menyumbang energi untuk mencapai tujuan. Tumbuhnya partisipasi sebagai suatu tindakan yang nyata yang mana memiliki tiga persyaratan yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk berpartisipasi dan keinginan berpartisipasi (Karnawati, 2014). Manfaat yang dapat dirasakan dari berpartisipasi yaitu perwujudan kedaulatan rakyat, yang menempatkan rakyat sebagai tujuan dari pembangunan, menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk turut serta dalam menentukan keputusan yang menyangkut masyarakat atau anggota kelompok dan adanya proses saling belajar antara pemimpin dan bawahannya, sehingga dapat saling menghargai, mempercayai, dan menumbuhkan sikap arif.

Partisipasi merupakan dorongan dan keterlibatan mental seseorang untuk memberikan sumbangan dan tanggung jawabnya kepada kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Koampa dkk., 2015). Partisipasi masyarakat mengarah pada keterlibatan masyarakat sebagai anggota dalam organisasi, pemerintahan dan penentu fasilitas

kebijakan sebagai perhatian utama (Kroneman dkk., 2018). Abdullah dkk. (2013) mengatakan bahwa partisipasi sebagai aktivitas meningkatkan individualitas serta kehidupan dan lingkungan. Partisipasi terdiri dari empat jenis yaitu partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi anggota kelompok tani dalam pengelolaan usaha tani partisipasi dalam evaluasi (Ruhimat, 2017).

Manein dkk. (2016) mengatakan bahwa partisipasi petani diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Partisipasi petani dalam program gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi di mana tingkat partisipasi petani dalam program GP-PTT adalah tinggi. Simanjuntak dkk. (2016) menulis bahwa dalam program GP-PTT, sikap dan motivasi adalah faktor yang memiliki hubungan positif dengan partisipasi petani.

Tingkat sosial petani yaitu di mana petani keluar wilayah mengikuti kegiatan penyuluhan dan menjalin relasi dengan orang lain disebut sebagai kosmopolitan. Pambudi (Malia & Hakim, 2019) menjelaskan kosmopolitan dengan kata "bergaul" yaitu untuk menambah pengalaman. Di samping itu, Heristi dkk. (2021) mengarahkan kosmopolitan sebagai sebuah tingkat kemampuan seseorang untuk memahami perihal mencari informasi pengetahuan dalam hal melihat, mendengar dan membaca serta mengikutsertakan diri dalam kegiatan luar wilayah untuk menambah pengalaman, mengubah pola sikap serta solusi untuk pemecahan masalah. Rendahnya kosmopolitan ditunjukkan dengan kurangnya petani relasi keluar wilayah untuk mengikuti kegiatan penyuluhan (Syifa dkk., 2020). Kecenderungan petani yang memiliki pengalaman usaha tani yang lama terkait dengan tingkat kekosmopolitan yang rendah sehingga tingkat partisipasi tidak terlalu tinggi. Sementara, petani dengan tingkat kekosmopolitan yang tinggi adalah petani yang cenderung berinteraksi untuk memperoleh informasi dan menambah wawasan dari penyuluh atau dari berbagai media.

Karakteristik merupakan pembawaan individu yang dapat menggambarkan identitas diri seseorang. Maswadi dkk. (2018) berpendapat bahwa karakteristik adalah sisi individual petani itu sendiri. Dalam hal ini mencakupi umur, pendidikan, tanah, jumlah anggota keluarga dan lama bertani. Menurut Rukka (Makalew dkk., 2013), karakteristik dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu pendidikan non-formal, lama usaha tani, dan kosmopolitan. Eksternal yaitu kesempatan berbisnis, karakteristik inovasi, biaya dan fasilitas, aset, intensitas penyuluh yang tidak mempengaruhi. Rusidi (Faqih, 2020) juga menjelaskan faktor - faktor yang mendukung karakteristik petani yaitu umur, tingkat pendidikan, lama usaha bertani, area bertani dan pemasukan modal. Umur sebagai karakteristik individu mempengaruhi fisik dan cara berpikir. Umur berkaitan dengan kapasitas dan efisiensi kegiatan penyuluhan, dan kemampuan menerima dan mengadopsi inovasi, kemampuan meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan sebagai proses pengembangan ilmu, *skill* dan sikap secara terencana, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam taraf hidup. Pendidikan formal maupun non-formal berpengaruh pada tingkat pemahaman. Pendidikan juga akan sangat mempengaruhi petani dalam menerima asupan informasi mengenai penggunaan teknologi terapan (Daryana dkk., 2019). Indikator lain yang juga secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan petani dalam usaha tani yang dilakukan petani adalah lama usaha tani. Semakin berpengalaman seorang petani serta didukung fasilitas produksi yang memadai maka petani tersebut akan lebih mampu meningkatkan produktivitas. Luas lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Semakin besar lahan yang digunakan maka semakin banyak *input* yang dibutuhkan oleh petani untuk berusaha tani. Luas lahan yang dikuasai dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup keluarga petani.

Faqih (2020) menjelaskan bahwa karakteristik petani adalah sebuah gambar yang mencerminkan kondisi individual sebagai anggota dalam kelompok tani. Contohnya, sebagai kepala rumah tangga, anggota keluarga, atau sebagai aktor bisnis tani dalam menggarap lahan. Dalam korelasi karakteristik petani dengan partisipasi petani dalam kelompok tani, Rusdiana dkk. (2016) menulis partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani dikaji berdasarkan faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan frekuensi penyuluhan yang dihubungkan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani yang mana memberikan tingkat partisipasi yang tinggi yaitu pada *partnership level citizen power*. Pendapat Rusdiana secara tidak langsung menyatakan kajian - kajian merupakan faktor - faktor karakteristik petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meninjau desa Tonongrejo sebagai salah satu desa di mana banyak petani lokal yang terlibat dalam kelompok tani. Petani Tonongrejo memiliki beberapa karakteristik dalam tingkat partisipasi. Maka, objek penelitian adalah menemukan dan menjelaskan karakteristik petani serta tingkat partisipasi dalam kelompok tani dan menjelaskan korelasi karakteristik secara internal dan eksternal.

METODE

Penelitian dirancang dengan metode sensus yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan perilaku petani terhadap tingkat partisipasi dalam kelompok tani meliputi karakteristik petani, penyuluhan pentingnya partisipasi berkelompok tani dan peran penyuluh. Metode sensus merupakan penelitian yang mengambil sampel secara keseluruhan dari suatu populasi. Populasi yaitu seluruh anggota kelompok tani sebesar 62 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode sensus merupakan cara pengumpulan data yang mana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Penelitian lapangan dilakukan Maret-Juli 2020 di Tonongrejo, Jawa Timur. Data dalam penelitian dihimpun melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu karakteristik petani diukur melalui umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, luas lahan, status

kelompok tani dan partisipasi petani. Analisis data untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penelitian ini yaitu menggunakan panjang kelas interval, di mana tingkat partisipasi petani dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan untuk menganalisis adanya hubungan variabel dependen dengan variabel independen, peneliti menggunakan metode uji *Rank Spearman* agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Uji *Rank Spearman* ini diterapkan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diamati dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Torongrejo terdapat 1 gabungan kelompok tani yang di dalamnya terdiri dari 7 kelompok tani dewasa, 3 kelompok tani wanita dan 1 kelompok taruna tani, di mana jika dibagi dalam kelas kelompok maka terdapat 8 kelas kelompok lanjut dan 3 kelas kelompok pemula. Petani - petani tersebut adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani Guyub Raharjo, di mana karakteristiknya mencakup penggolongan umur, pendidikan, lama usaha tani dan luas lahan. Pola kinerja gapoktan semakin terlihat ketika ada pertemuan setiap kelompok tani dalam membahas subsidi bantuan benih, pupuk, alsintan dan pestisida. Dengan adanya gapoktan diharapkan bisa mengkoordinir setiap poktan dalam mengatasi masalah pertanian di desa dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam di Desa Torongrejo.

Karakteristik petani guyub raharjo

1. Umur

Anggota kelompok tani Guyub Raharjo, rata-rata tergolong usia produktifnya adalah 25-56 tahun dengan jumlah 48 orang (77,42%) dari 62 responden. Penduduk yang memiliki usia produktif adalah berusia 15 sampai 64 tahun untuk melakukan aktivitas dalam bekerja. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25-40	19	31
2	41-56	29	47
3	>57	14	22
Jumlah		62	100

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani di dominasi oleh Sekolah Dasar (SD) dengan presentasi 63% dan diikuti dengan SMA yaitu 17,7 % , SMP 16,1 % dan sarjana/perguruan tinggi 1,6 % (Tabel 2). Rendahnya pendidikan berpengaruh pada kurang terarahnya perencanaan pertanian dan jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan. Kompetensi sebagai perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target sangat signifikan bagi petani. Tingkat kemampuan berkompetensi petani ditentukan juga oleh jenjang pendidikan petani tersebut (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat	1	1,6
2	SD	39	63
3	SMP	10	16,1
4	SMA	11	17,7
5	S1/ Perguruan tinggi	1	1,6
Jumlah		62	100

3. Lama usaha tani

Hasil di atas menunjukkan bahwa lama usaha tani yang dimiliki petani responden yaitu antara 7-15 tahun dengan jumlah 18 orang (29%) dan lama usaha tani 16-24 tahun ada 11 orang (18%). Kemudian kisaran waktu 25-33 tahun berjumlah 18 orang (29%), kisaran waktu 34-42 tahun berjumlah 11 orang (18%) dan kisaran waktu lama usaha tani >43 tahun berjumlah 4 orang (6%) (Tabel 3). Berdasarkan data tersebut, secara umum bahwa petani responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha taninya. Lamanya pengalaman berusaha tani dapat dijadikan sebagai motivasi ke depan yaitu ke arah yang lebih baik.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan lama usaha tani

No.	Lama usaha tani	Jumlah	Persentase (%)
1	7-15	18	29
2	16-24	11	18
3	25-33	18	29
4	34-42	11	18
5	>43	4	6
Jumlah		62	100

4. Luas lahan

Petani responden yang memiliki luas lahan 1000-1800 m² berjumlah 12 orang (91,3%), pada luasan 1900-3700 m² berjumlah 24 orang (39%), pada luasan 3800-5600 m² berjumlah 16 orang (26%), pada luas luasan 5700-7500 m² berjumlah 6 orang (9,7%), sedangkan pada luasan lahan 7600-10000 m² berjumlah 4 orang (6%) (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan luas lahan

No.	Luas lahan m ²	Jumlah	Persentase (%)
1	1000-1800	12	19,3
2	1900-3700	24	39
3	3800-5600	16	26
4	5700-7500	6	9,7
5	7600-10000	4	6
Jumlah		62	100

Tingkat partisipasi petani responden

Partisipasi dilakukan dalam kegiatan tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap menikmati hasil. Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus panjang kelas interval. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani responden dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

1. Tingkat partisipasi tahap perencanaan

Tingkat partisipasi petani menunjukkan pada tahap perencanaan termasuk sangat tinggi yaitu 34 orang dengan persentase 54,8% (Tabel 5). Hal tersebut bermakna mayoritas petani berkategori tinggi dan sangat tinggi yaitu di mana telah memiliki kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif pada tahap perencanaan program kegiatan pertanian. Petani turut berperan aktif dalam perencanaan program kegiatan pertanian. Partisipasi dalam kegiatan perencanaan di dalamnya terdapat pengambilan keputusan dan keikutsertaan petani dalam perencanaan kelompok. Tahap perencanaan berupaya agar petani mengambil bagian terjadinya alih program pemerintah yang nanti menjadi bagian dari petani. Sebagaimana dinyatakan bahwa partisipasi sebagai wujud keinginan mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi di mana diupayakan dengan istilah *bottom-up* yaitu mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya (Zubaedi, 2013; Masruri, 2020).

Tabel 5. Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan

No.	Interval persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat tinggi	34	54,8%	84%
2	68 - 83,9	Tinggi	26	42%	
3	52 - 67,9	Sedang	1	1,6%	
4	36 - 51,9	Rendah	0	0%	
5	20 - 35,9	Sangat rendah	1	1,6%	
Jumlah				1006	

2. Tingkat partisipasi tahap pelaksanaan

Tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan berjumlah 38 orang dengan persentase 61,3% merupakan kriteria sangat tinggi dan diikuti dengan kriteria tinggi yaitu 23 orang dengan persentase 37%. Sementara pada kriteria sedang berjumlah 1 orang dengan persentase 1,7% (Tabel 6). Persentase sangat tinggi berarti petani responden tersebut sudah memiliki kesadaran yang sangat tinggi untuk berpartisipasi aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan pertanian. Tingginya tingkat partisipasi responden dalam tahap pelaksanaan juga tidak terlepas dari peran penyuluh lapangan yang selalu memberikan kesempatan yang sama pada petani untuk berpartisipasi. Partisipasi petani responden dalam pelaksanaan suatu program merupakan tahap penting untuk mencapai keberhasilan, karena pelaksanaan merupakan tahap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 6. Tingkat partisipasi petani responden pada tahap pelaksanaan

No.	Interval persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat tinggi	38	61,3%	84%
2	68 - 83,9	Tinggi	23	37%	
3	52 - 67,9	Sedang	1	1,7%	
4	36 - 51,9	Rendah	0	0	
5	20 - 35,9	Sangat rendah	0	0	
Jumlah			62	100	

3. Tingkat partisipasi tahap evaluasi

Tingkat partisipasi pada tahap evaluasi dengan kriteria sangat tinggi yaitu 48% berjumlah 30 orang, kriteria tinggi yaitu 39% berjumlah 24 orang dan kriteria sedang yaitu 13% berjumlah 8 orang (Tabel 7). Partisipasi petani pada kategori sangat tinggi dan tinggi menunjukkan bahwa petani memiliki kesadaran yang tinggi mengenai keterlibatan aktif dalam evaluasi suatu program. Petani juga terlibat dalam menyampaikan masukan, pendapat dan kritikan. Partisipasi petani di tahap evaluasi juga merupakan keikutsertaan dalam memantau kegiatan kelompok tani. Pembahasan evaluasi yaitu sejauh mana program berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Evaluasi dilakukan bersama-sama antara penyuluh lapangan dengan kelompok tani. Kesempatan yang sama untuk menyampaikan secara langsung mengenai kendala dan penilaian yang dihadapi selama kegiatan program (Jalieli & Dwi, 2013).

Tabel 7. Tingkat partisipasi petani pada tahap evaluasi

No.	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat tinggi	30	48%	82%
2	68 - 83,9	Tinggi	24	39%	
3	52 - 67,9	Sedang	8	13%	
4	36 - 51,9	Rendah	0	0	
5	20 - 35,9	Sangat rendah	0	0	
Jumlah			62	100	

4. Tingkat partisipasi petani pada tahap menikmati hasil

Tingkat partisipasi petani responden pada tahapan menikmati hasil di kelompok tani Guyub Raharjo tergolong sangat tinggi dengan persentase 53,2% berjumlah 33 orang. Pada kriteria tinggi yaitu 40,3 % berjumlah 25 orang dan pada kriteria sedang yaitu 6,5% berjumlah 4 orang (Tabel 8). Partisipasi petani pada kelompok tani Guyub Raharjo di tahap menikmati hasil berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi yaitu petani sudah mampu memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menikmati hasil. Partisipasi petani responden dalam tahap menikmati hasil merupakan tingkat keterlibatan anggota kelompok (partisipan) dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendampingan serta hasil yang diperoleh dari kegiatan kelompok. Hasil yang dinikmati yaitu berakhirnya program dengan suatu peningkatan keterampilan teknologi, produktivitas usaha tani, motivasi dan rasa percaya diri.

Tabel 8. Tingkat partisipasi petani pada tahap menikmati hasil

No.	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat tinggi	33	53,2 %	89%
2	68 - 83,9	Tinggi	25	40,3 %	
3	52 - 67,9	Sedang	4	6,5 %	
4	36 - 51,9	Rendah	0		
5	20 - 35,9	Sangat rendah	0		
Jumlah			62	100	

Analisis hubungan karakteristik responden dengan partisipasi

Karakteristik responden terbagi menjadi dua kategori yaitu karakteristik eksternal dan karakteristik internal. Karakteristik eksternal terdiri dari kosmopolitan dan kepemimpinan. Sedangkan karakteristik internal responden mencakup usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan. Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa variabel usia, lama usaha tani, luas lahan kosmopolitan dan kepemimpinan hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat partisipasi.

Karakteristik Internal

1. Faktor usia

Data analisis korelasi *Rank Spearman*, menunjukkan bahwa hubungan antara usia dengan tingkat partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi positif. Diketahui kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,278 artinya hubungan antara usia dan partisipasi cukup kuat. Faktor usia

juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Usia petani responden yang sebagian besar tergolong pada usia produktif yaitu berkisar 41-56 tahun. Usia yang produktif dapat mendorong petani meningkatkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan usaha taninya. Petani dengan usia produktif berpeluang menyelesaikan aktivitas yang sulit dengan inovasi - inovasi (Yusliana dkk., 2020).

2. Lama usaha tani

Lama berusaha tani dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, di mana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,552, artinya hubungan antara lama usaha tani dengan partisipasi terbilang kuat. Faktor lama usaha tani juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0,05. Lama usaha tani petani responden sebagian besar memiliki pengalaman bertani yang cukup mumpuni dalam mengelola usaha taninya. Hal ini sejalan dengan pendapat.

3. Luas lahan

Luas lahan dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, di mana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,471, artinya hubungan antara luas lahan dengan partisipasi dikatakan cukup kuat. Luas lahan juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0,05. Luas lahan petani responden rata-rata berkisar 1900-3700 m² dengan jumlah 24 orang atau 3% dari 62 responden. Tiap - tiap desa memiliki indikator tertentu dalam menilai kesejahteraan dari sudut pandang luas lahan yang dikuasai. Berdasarkan hasil korelasi maka luas lahan petani dalam kelompok tani Guyub Raharjo dikategorikan dapat mensejahterakan petani. Seiring dengan pendapat Susilowati (2012) yaitu sejahteranya petani didukung dengan semakin luasnya lahan yang dikuasai.

4. Kosmopolitan

Hasil menunjukkan tingkat kekosmopolitan dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, di mana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445, artinya hubungan antara kekosmopolitan dengan partisipasi dikatakan cukup kuat. Kosmopolitan juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas petani responden terhadap ketersediaan akan informasi pertanian berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani.

Karakteristik eksternal

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa hubungan antara pendidikan dengan partisipasi memiliki hubungan tidak searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang negatif. Kekuatan hubungan pendidikan dengan partisipasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,134, artinya hubungan antar variabel sangat lemah. Sedangkan untuk nilai signifikansi hubungan memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0,300 lebih besar dari 0,05, maka tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi. Tingkat pendidikan petani responden yang mayoritas lulusan SD mengakibatkan adopsi inovasi teknologi baru belum optimal.

Analisis interaksi variabel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, di mana pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor internal dan faktor eksternal responden berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi. Berikut hasil uji hipotesis hubungan antara karakteristik petani baik internal maupun eksternal terhadap tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian di kelompok tani Guyub Raharjo. Hasil diperoleh nilai Signifikan 0,000 < lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan/berkorelasi yang signifikan antara karakteristik petani (usia, pendidikan, lama usaha tani, luas lahan, kosmopolitan dan kepemimpinan) terhadap tingkat partisipasi petani (Tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menikmati hasil) dalam kegiatan pertanian di Desa Torongrejo, kecamatan Junrejo, Kota Batu. Melihat tingkat kekuatan hubungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,503 artinya memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan arah (jenis) Hubungan, diperoleh angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,503 maka artinya hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasi adalah searah, artinya semakin tinggi intensitas responden terhadap ketersediaan informasi dan kepemimpinan kelompok maka akan semakin aktif dan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat dicapai oleh setiap responden dengan melihat usia, lama usaha tani dan luas lahan. Maka kesimpulan dari uji hipotesis di atas adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Faktor penentu karakteristik petani dan tingkat partisipasi dalam kelompok tani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan memiliki partisipasi yang sangat tinggi (84%), tingkat partisipasi petani pada tahap evaluasi tinggi (82%) dan tingkat partisipasi petani pada tahap menikmati hasil sangat tinggi (89%). Hubungan karakteristik responden

dengan partisipasi tidak memiliki hubungan pada tingkat pendidikan, sebaliknya pada variabel usia, lama usaha tani, luas lahan kosmopolitan dan kepemimpinan memiliki hubungan/korelasi yang signifikan pada tingkat partisipasi dalam kegiatan pertanian. Hasil interaksi variabel faktor internal dan faktor eksternal memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat, di mana hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasi adalah searah sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 148–154.
- Daryana, D., Juraemi, J., & Imang, N. (2019). Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di desa Purwajaya kecamatan Loa janan. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.35941/jakp.2.1.2019.2221.61-70>
- Faqih, A. (2020). Relationship of farmers characteristics to the level of application of soybean plant technology (*Glycine max L. Merrill*). *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 602–606. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.85>
- Heristi, V., Sudrajat, J., & Gafur, S. (2021). Keefektifan pelaksanaan program upaya khusus komoditas jagung di kabupaten Ketapang. *Jurnal Teknologi Pangan dan Industri Perkebunan*, 1(1), 18–30.
- Jalieli, A., & Sadono, D. (2013). Tingkat partisipasi dan keberdayaan petani alumni program SL-PTT (kasus desa Gegesik Wetan kabupaten Cirebon). *Jurnal Penyuluhan*, 9(2), 99–108. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i2.9898>
- Karnawati, E. (2014, Juni 3). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Info Diklat. <https://diklat.semarangkota.go.id/post/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-ir-eny-karnawati-msi>
- Koampa, M. V., Benu, O. L. S., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di desa Kanonang lima, kecamatan Kawangkoan barat, Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 11(3A), 19–32. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3A.2015.10294>
- Kroneman, M., van Erp, K., & Groenewegen, P. (2019). Community participation in primary care: Willingness to participate, a web survey in the Netherlands. *Primary Health Care Research & Development*, 20, 1–7. <https://doi.org/10.1017/S1463423618000695>
- Makalew, J., Kusuma, Z., & Tamod, Z. (2013). The Influence of farmer characteristic and farming to the farmer motivation on using organic manure (case study in east Tombatu district, south-east Minahasa regency). *International Journal of Engineering Inventions*, 3(1), 43–51.
- Malia, R., & Hakim, D. (2020). Efektifitas program penyuluhan padi Pandawangi organik di desan Tegallea kecamatan warung Kondang kabupaten Cianjur. *AGRITA*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.35194/agri.v1i2.810>
- Manein, M. Y., Mandei, J. R., & Pangemanan, P. A. (2016). Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengelolaan usahatani di desa Matani kecamatan Tumpaan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 157–164. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2A.2016.12834>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit (Kasus: Di desa Sinar Sari kecamatan Dramaga kabupaten Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*, 15(2), 58–74.
- Masruri. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Bumi Rhayu kecamatan Tanung Selor kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1171–1180. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.217>
- Maswadi, M., Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2018). The effect of farmer characteristics on preceptions of the fermented cocoa beans technology in Bengkayang regency, west Kalimantan. *AGRITROPICA : Journal of Agricultural Sciences*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.31186/j.agritropica.1.2.85-92>
- Ruhimat, I. S. (2017). Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry: Studi kasus di desa Cukangkawung, kecamatan Sodonghilir, kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17.
- Rusdiana, A., Sujaya, D. H., & Hardiyanto, T. (2016). Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani (Studi kasus pada kelompok tani Irmis Jaya di desa Karyamukti kecamatan Pataruman kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.61>
- Simanjuntak, O. V., Subejo, S., & Witjaksono, R. (2018). Partisipasi petani dalam program gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi di kecamatan Kalasan kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 27(1), 20–37. <https://doi.org/10.22146/jae.22693>
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2016). Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: Eksistensi petani Gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n1.2012.17-30>
- Yusliana, E., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi petani dalam melakukan usahatani ikan air tawar di kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten. *AGROMIX*, 11(2), 202–217. <https://doi.org/10.35891/agx.v11i2.2022>

Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik* (1 ed.). Kencana. https://books.google.co.id/books?id=vVvsmgEACAAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false